

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2014. Kelurahan Suryodiningratan terletak di Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta. Jumlah RW di Kelurahan Suryodiningratan ada 17 buah dan RT sebanyak 70 buah. Wilayah Kelurahan Suryodiningratan berbatasan langsung di sebelah utara dengan Kelurahan Patehan, sebelah timur dengan Kelurahan Mantriheron, sebelah selatan dengan Kecamatan Panggung Harjo dan di sebelah barat dengan Kelurahan Gedong Kiwo.

Wilayah RW 13 memiliki luas $\pm 50.000 \text{ m}^2$ terbagi ke dalam 4 RT dengan penduduk berjumlah 493 jiwa. Di daerah ini dulunya pernah diadakan pendidikan kesehatan SADARI ± 19 tahun yang lalu, namun dalam rentang waktu tersebut banyak penduduk yang pindah maupun datang. Warga yang tercatat menderita kanker payudara dalam satu tahun terakhir sebanyak 3 warga, 1 di antaranya menemukan kankernya dalam stadium lanjut.

Dalam lingkup Kelurahan Suryodiningratan terdapat Puskesmas Mantriheron yang mudah dijangkau oleh seluruh warga Kelurahan Suryodiningratan dan dijadikan sebagai pusat pelayanan utama masyarakat di Kelurahan Suryodiningratan. Berbagai program kesehatan

juga sering dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari RSUD Yogyakarta terkait ilmu kesehatan reproduksi termasuk SADARI sebagai langkah awal deteksi dini kanker reproduksi.

2. Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi pada karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak Wanita Usia Subur (WUS) di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta, Rincian data disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Destribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anak di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15 – 19 Tahun	3	8,5 %
20 – 35 Tahun	18	51,4 %
36 – 49 Tahun	14	40 %
Total	35	100 %
Pendidikan		
SD	3	8,6 %
SMP	9	25,7 %
SLTA	18	51,4 %
D3	2	5,7 %
S1	3	8,6 %
Total	35	100 %
Pekerjaan		
Buruh	2	5,7 %
Guru	2	5,7 %
Ibu Rumah Tangga	15	49,2 %
Pedagang	2	5,7 %
Pelajar	6	17,1 %
PNS	1	2,9 %
Swasta	7	20 %
Total	35	100 %

Jumlah Anak		
0 Anak	10	28,6 %
1 Anak	6	17,1 %
2 Anak	13	37,1 %
3 Anak	6	17,1 %
Total	35	100 %

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa Karakteristik responden Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta berdasarkan umur sebagian besar adalah usia 20-55 tahun sebanyak 18 orang (51,4 %), berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah tingkat SLTA sebanyak 18 orang (51,4 %), berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 15 orang (49,2 % dan berdasarkan jumlah anak sebagian besar adalah 2 anak sebanyak 13 orang (31,1 %)

3. Hasil Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

a. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Baik	33	94,3 %
Cukup	1	2,9 %
Kurang	1	2,9 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak 33 responden (94,3 %)

b. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Pengertian SADARI Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Baik	30	85,7 %
Cukup	4	11,4 %
Kurang	1	2,9 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian SADARI sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak 30 responden (85,7 %).

c. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Tujuan SADARI Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Baik	30	85,7 %
Cukup	5	14,3 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian SADARI sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak 30 responden (85,7 %).

d. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Waktu Melakukan SADARI Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Baik	31	86,6 %
Cukup	3	8,6 %
Kurang	1	2,9 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian SADARI sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak 31 responden (86,6 %).

e. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS Tentang langkah-langkah Melakukan SADARI Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Baik	31	86,6 %
Cukup	3	8,6 %
Kurang	1	2,9 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian SADARI sebagian besar dalam kriteria baik sebanyak 31 responden (86,6 %).

f. Tabel 4.7 Tabulasi Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik Wanita Usia Subur Di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Umur								
15-19 Tahun	3	8,6	0	0,0	0	0,0	3	8,6
20-35 Tahun	18	51,4	0	0,0	0	0,0	18	51,4
36-49 Tahun	12	34,3	1	2,9	1	2,9	14	40,1
Total	33	94,3	1	2,9	1	2,9	35	100,0

Pendidikan								
SD	2	5,7	0	0,0	1	2,9	3	8,6
SMP	8	22,9	1	2,9	0	0,0	9	25,8
SLTA	18	51,4	0	0,0	0	0,0	18	51,4
D3	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
S1	3	8,6	0	0,0	0	0,0	3	8,6
Total	33	94,3	1	2,9	1	2,9	35	100,0
Pekerjaan								
Buruh	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
Guru	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
IRT	13	37,1	1	2,9	1	2,9	15	42,9
PNS	1	2,9	0	0,0	0	0,0	1	2,9
Pedagang	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
Pelajar	6	17,1	0	0,0	0	0,0	6	17,1
Swasta	7	20,0	0	0,0	0	0,0	7	20,0
Total	33	94,2	1	2,9	1	2,9	35	100,0
Jumlah Anak								
0 Anak	10	28,6	0	0,0	0	0,0	10	28,6
1 Anak	6	17,1	0	0,0	0	0,0	6	17,1
2 Anak	12	34,3	1	2,9	0	0,0	13	37,2
3 Anak	5	14,3	0	0,0	1	2,9	6	17,2
Total	33	94,3	1	2,9	1	2,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian Wanita Usia Subur berumur 20-35 tahun sebanyak 51,4%, dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (94,3%). Dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata wanita usia subur berpendidikan SLTA sebanyak 51,4%, dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik memiliki (94,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas wanita usia subur adalah ibu rumah tangga sebanyak 37,1% dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (94,2%). Berdasarkan jumlah anak sebagian besar responden dengan jumlah anak 2 sebanyak 34,3% dan memiliki pengetahuan baik (94,3%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Karakteristik responden Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta berdasarkan umur sebagian besar adalah usia 20-55 tahun sebanyak 18 orang (51,4 %)

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Byba (2008) yang meneliti tentang pengaruh *health education* terhadap pengetahuan wanita Usia Subur tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *ca mammae* di Kediri, dimana dalam penelitian ini sebagian besar usia responden adalah rata-rata antara 20-55 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukan sebelum diberikan *health education*, tingkat pengetahuan responden sudah masuk dalam kategori baik, hal ini menunjukan bahwa pada usia tersebut sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah faktor usia. Usia adalah umur individu yang terhitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya (Wawan, 2010)

Dengan Usia Wanita Usia Subur di Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta yang rata-rata berusia 20-55 tahun dimana pada usia tersebut sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan bekerja, banyak menemukan berbagai informasi dari berbagai sumber baik dari alat media masa maupun dari narasumber lain yang ada. Usia dewasa ini menandakan semakin banyak informasi yang didapatkan.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Karakteristik responden Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta pendidikan sebagian besar adalah tingkat SLTA sebanyak 18 orang (51,4 %)

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2010) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang SADARI terhadap motivasi mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Bisnis Manajemen Administrasi Perkantoran Bina Satria Medan, dimana dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden tentang SADARI dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SLTA sederajat sudah memiliki kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi

pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Wawan, 2010)

Tingkat pendidikan minimal SLTA dari responden menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah. Selain itu, dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka benar, serta sesuai dengan realita, sesuai dengan pengalaman pengetahuan yang diperoleh. Sebagian besar responden adalah masyarakat yang aktif dalam berbagai organisasi yang menjadi tempat mereka berbagi pengetahuan sehingga dapat menambah pengetahuan satu sama lain.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Karakteristik responden Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 15 orang (49,2 %)

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar. Selama bekerja seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang keperawatan.

Rata-rata pekerjaan wanita Usia Subur di Kelurahan Suryodiningratan adalah Ibu Rumah Tangga. Sebagai ibu rumah tangga, responden memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah, suami dan anak. Waktu luang yang ada disela-sela kesibukan mengurus rumah adalah waktu untuk berkumpul dengan keluarga.

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Karakteristik responden Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta berdasarkan jumlah anak sebagian besar adalah 2 anak sebanyak 13 orang (31,1 %)

Masyarakat di Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta sebagian besar mengikuti program keluarga berencana dengan dua anak lebih baik.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pengertian SADARI di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta adalah kategori baik (85,7 %).

Hasil Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2008), dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap

Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara” dimana dalam penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu-ibu yang aktif dalam berbagai organisasi yang menjadi tempat dimana mereka bisa berbagi pendapat dan ilmu mengenai berbagai hal salah satunya mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI.

Pengetahuan tentang pengertian SADARI termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) ”tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang baik. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang baik tentang pengertian SADARI menunjukkan Wanita Usia Subur di RW 13 Suryodiningratan Kota Yogyakarta mampu mendefinisikan pengertian SADARI.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dikarenakan para Wanita Usia Subur di Kelurahan Suryodiningratan memiliki kemauan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan reproduksi, salah satu program perkumpulan ibu-ibu setiap 2 minggu sekali adalah tempat mereka saling berbagi pendapat dan berbagi pengetahuan tentang berbagai hal salah satunya adalah tentang masalah kesehatan reproduksi.

b. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Tujuan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang tujuan adalah kategori baik (85,7%).

Pengetahuan tentang tujuan SADARI termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang tujuan SADARI menunjukkan Wanita Usia Subur mampu mengingat kembali dan menyebutkan tujuan pemeriksaan SADARI.

Hal ini dikarenakan selain responden adalah sebagian besar ibu-ibu yang aktif dalam berbagai organisasi yang dijadikan sebagai salah satu tempat berbagi pendapat dan pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana kelurahan Suryodiningratan adalah tempat atau lingkungan yang sudah modern, berbagai macam teknologi sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi. Sebagian besar/hampir 99 persen masyarakat di kelurahan Suryodiningratan termasuk responden Wanita Usia Subur menggunakan teknologi seperti internet untuk mencari berbagai informasi tentang masalah kesehatan reproduksi termasuk tentang SADARI.

c. Pengetahuan Wanita Usia Subur Waktu Melakukan Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang waktu melakukan pemeriksaan SADARI

di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta adalah kategori baik (86,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Untari (2006) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Ibu-ibu Peserta Pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari Sragen” dimana dalam penelitian ini rata-rata usia responden adalah diatas 30 tahun. Hasil yang didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang waktu melakukan SADARI dalam kategori baik.

Pengetahuan tentang kapan waktu melakukan pemeriksaan SADARI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan ”paham”. Menurut teori Notoatmodjo (2010) ”paham” berarti memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Wanita Usia Subur yang telah memahami tentang kapan waktu pemeriksaan SADARI berarti sudah mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari dalam hal ini tentang kapan waktu pemeriksaan SADARI.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dimana rata-rata usia Wanita Usia Subur paling banyak di Kelurahan Suryodiningratan adalah diatas 30 tahun yang tentunya sudah mengalami dan measakan waktu-waktu yang tepat untuk melakukan SADARI seperti pada saat payudara mengendur dan terasa lebih lunak sehingga mudah untuk

diraba.

d. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Langkah-Langkah Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang langkah pemeriksaan SADARI di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta adalah kategori baik (86,6%).

Pengetahuan tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "aplikasi". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "aplikasi" berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi-situasi dan kondisi yang sebenarnya. Mengaplikasikan dapat diartikan dengan menggunakan hukum- hukum, rumus-rumus, metode, atau prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Pengetahuan Wanita Usia Subur yang baik tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI menunjukkan Wanita Usia Subur di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta sudah dapat mengaplikasikan cara melakukan pemeriksaan SADARI.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman dimana masyarakat dikelurahan Suryodiningratan sering mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi termasuk penyuluhan SADARI dari puskesmas maupun dari organisasi kesehatan lainnya. Penyuluhan yang diberikan biasanya disertai dengan alat peraga dimana para audien bisa

mempraktekan langsung seperti langkah SADARI dan menjadikannya sebagai pengalaman yang sewaktu waktu dilakukan sendiri dirumah.

Kelurahan Suryodiningratan juga pernah menjadi salah satu tempat penelitian mahasiswa keperawatan yang meneliti tentang pengetahuan SADARI dengan memberikan perlakuan berupa penyuluhan dan praktek langsung cara melakukan SADARI kepada Wanita Usia Subur yang kemungkinan besar dijadikan sebagai pengalaman untuk diaplikasikan bagi masyarakat Suryodiningratan Kota Yogyakarta khususnya Wanita Usia Subur.

e. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI yang meliputi definisi, tujuan, waktu pemeriksaan, dan langkah pemeriksaan SADARI di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta adalah kategori baik (94,3%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, lingkungan, usia dan pengalaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lita (2012) tentang SADARI di kelurahan yang sama kurang lebih 2 tahun yang lalu yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur di Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta tentang periksa payudara sendiri sebagian besar adalah dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007). Hal ini berarti wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang *over (behaviour)*, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya Wanita Usia Subur yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang SADARI dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SLTA yang masih menjalani proses pembelajaran yaitu sebagai mahasiswa. Menurut Nasution, (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani (2008), dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara” dimana dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah dengan tingkat pendidikan SLTA, penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI.

Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Selain faktor pendidikan, pengalaman dan informasi juga turut menentukan bagaimana pengetahuan seseorang, pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan misalnya dari pengalaman pribadi, Notoatmodjo (2010). Informasi juga akan

memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang misalnya informasi yang di dapat dari media seperti TV, radio, atau surat kabar sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Hendri (2008).

C. Keterbatasan Penelitian

Sulitnya peneliti dalam menyamakan persepsi waktu dan kesempatan luang para Wanita Usia Subur untuk memenuhi undangan dari peneliti karna sebagian besar sibuk dengan tugas dan kegiatan masing-masing terlebih karna banyaknya kegiatan bulan romadon.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA